

Edukasi Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Tentang Pencegahan dan Penanganan Gangguan Saluran Cerna Anak di Kabupaten Sampang

Alpha Fardah Athiyyah^{1*}, Andy Darma², Khadijah Rizky Sumitro³, Steven Christian Susianto⁴, Cosariane Citra Widyaningrum⁵, Subijanto Marto Sudarmo⁶

Universitas Airlangga, Indonesia

Email: alpha-f-a@fk.unair.ac.id

ABSTRAK

Gangguan saluran cerna pada anak merupakan salah satu masalah kesehatan utama di negara berkembang. Kabupaten Sampang menjadi daerah dengan beban kasus diare yang tinggi dan cakupan penanganan yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi dampak edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan mengenai pencegahan dan penanganan gangguan saluran cerna pada anak. Metode penelitian adalah studi cross-sectional pada 42 tenaga kesehatan dari seluruh puskesmas di Kabupaten Sampang. Edukasi kesehatan berupa pengabdian masyarakat yang disampaikan oleh dokter spesialis anak mencakup materi definisi, etiologi, diagnosis, dan tatalaksana diare serta gangguan saluran cerna lainnya. Pengukuran pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner pretest dan posttest. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang bermakna setelah edukasi ($61,90 \pm 18,44$ menjadi $88,33 \pm 15,33$; $p < 0,000$). Kesimpulan penelitian menunjukkan edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan mengenai pencegahan dan penanganan gangguan saluran cerna, khususnya diare. Program edukasi serupa dapat direplikasi dan disesuaikan di wilayah lain secara berkelanjutan untuk memperkuat kemampuan tenaga kesehatan dan berkontribusi pada peningkatan kesehatan anak di Indonesia.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan; Tenaga Kesehatan; Gangguan Saluran Cerna ; Diare

ABSTRACT

Gastrointestinal disorders in children are one of the major health problems in developing countries. Sampang District has a high incidence of diarrhea and suboptimal treatment coverage. This study aims to evaluate the impact of health education on improving the knowledge of health workers regarding the prevention and treatment of gastrointestinal disorders in children. The research method was a cross-sectional study of 42 health workers from all community health centres in Sampang District. Health education is a community service provided by pediatricians covering the definition, etiology, diagnosis, and management of diarrhea and other gastrointestinal disorders. Data analysis used the *Wilcoxon Signed-Rank* test. The results showed a significant increase in knowledge after education (61.90 ± 18.44 to 88.33 ± 15.33 ; $p < 0.000$). The conclusion of the study shows that health education is effective in increasing the knowledge of health workers regarding the prevention and treatment of gastrointestinal disorders, especially diarrhea. Similar education programs can be replicated and adapted in other regions on an ongoing basis to strengthen the capabilities of health workers and contribute to improving children's health in Indonesia.

Keywords: Health Education; Health Workers; Gastrointestinal Disorders; Diarrhea

PENDAHULUAN

Gangguan saluran cerna pada anak menjadi masalah kesehatan yang dihadapi di negara berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan data tahun 2010, Gangguan saluran cerna menjadi penyakit dengan peringkat terbanyak urutan kelima dari sepuluh diagnosis rawat jalan teratas di Indonesia. Gangguan saluran cerna yang banyak terjadi di Indonesia seperti diare, gastroenteritis dan kolitis (Kadim et al., 2024). Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak urutan ke empat di dunia. Anak-anak rentan terpapar lingkungan dan konsumsi yang tidak higienis selama masa pertumbuhan dan perkembangan. Paparan lingkungan dapat mengakibatkan risiko kesehatan pada anak salah satunya adalah gangguan saluran cerna (Haryanto, 2020).

Diare dan Gastroenteritis menjadi urutan pertama dari sepuluh besar penyakit terbanyak pada pasien rawat inap seluruh rumah sakit di Jawa Timur pada Tahun 2024 berkisar 100.299 kasus untuk

semua umur (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2025). Kabupaten Sampang menjadi salah satu kabupaten yang menghadapi tantangan kesehatan gangguan cerna pada anak, terutama diare (Elda et al., 2025; Hariyanto, 2023). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2023 menunjukkan terdapat 27.582 kasus diare pada semua kelompok usia, dengan 13.004 kasus pada balita di Kabupaten Sampang. Cakupan pelayanan kesehatan penanganan diare masih terbatas, berkisar 53,8% untuk semua usia dan 38,9% untuk balita (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2024). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2024 menunjukkan Kabupaten Sampang menjadi salah satu kabupaten/kota yang belum mencapai target cakupan penemuan kasus diare semua umur (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2025).

Gangguan saluran cerna pada anak merupakan masalah kesehatan pada anak akibat terjadi kelainan pada sistem pencernaan yang disebabkan oleh sesuatu yang dikonsumsi atau kondisi fisik tertentu (Syahreni et al., 2024). Gangguan saluran pencernaan menjadi salah satu kondisi medis yang dapat mengganggu tumbuh kembang anak. Sistem pencernaan manusia adalah organ penting yang perlu dijaga, namun kurangnya pemahaman terhadap gejala awal penyakit pencernaan dapat mempengaruhi kesehatan sistem pencernaan (Ramadhan et al., 2025). Gangguan saluran cerna sebagian besar dapat dicegah dan diobati (Simadibrata & Adiwinata, 2017). Gangguan saluran cerna memerlukan proses diagnosis secara tepat dan akurat untuk deteksi dini dan pencegahan penyebaran infeksi. Tenaga kesehatan berperan dalam mendiagnosis gangguan saluran pencernaan (Shorea Pratiwi et al., 2018). Edukasi pada tenaga kesehatan dilakukan untuk penanganan diare yang lebih baik sebagai upaya pengurangi kematian akibat gangguan saluran cerna (Behera et al., 2021). Penelitian pemberian edukasi pada tenaga kesehatan mengenai pencegahan dan penanganan gangguan saluran cerna masih terbatas di Indonesia dan belum pernah dilakukan di Kabupaten Sampang (Febriyanti et al., 2025). Tujuan dari penelitian adalah untuk evaluasi dampak edukasi kesehatan terhadap pengetahuan tenaga kesehatan mengenai gangguan saluran cerna di Kabupaten Sampang (Paramita et al., 2025; Sudarmo et al., 2023; Suffah, 2017).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa meskipun gangguan saluran cerna dapat dicegah dan diobati dengan pengelolaan yang tepat, masih banyak tenaga kesehatan yang kurang memiliki pengetahuan yang cukup dalam penanganan gangguan tersebut. Sejumlah studi di negara berkembang telah mengidentifikasi bahwa pelatihan dan edukasi pada tenaga kesehatan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap pentingnya pencegahan dan penanganan gangguan saluran cerna. Namun, penelitian mengenai dampak edukasi kesehatan pada tenaga kesehatan di Kabupaten Sampang masih terbatas, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk penelitian ini.

Urgensi penelitian ini terletak pada fakta bahwa meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam menangani masalah kesehatan anak, masih banyak tenaga kesehatan yang kurang mendapatkan pelatihan mengenai diagnosis dan tatalaksana gangguan saluran cerna. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan tersebut dengan memberikan edukasi yang sistematis tentang pencegahan dan penanganan gangguan saluran cerna kepada tenaga kesehatan di Kabupaten Sampang. Dengan demikian, diharapkan pengetahuan mereka dapat meningkat, dan hal ini akan berkontribusi pada penurunan angka kematian dan morbiditas akibat gangguan saluran cerna pada anak.

Kebaruan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini akan mengkaji secara khusus dampak edukasi kesehatan pada pengetahuan tenaga kesehatan di Kabupaten Sampang, suatu daerah yang belum pernah dilakukan penelitian serupa sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan yang lebih praktis dengan melibatkan tenaga kesehatan secara langsung dalam sesi edukasi yang dilaksanakan oleh para ahli gastroenterologi. Metode pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah edukasi, yang memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas intervensi tersebut.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak dari edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan mengenai pencegahan dan penanganan gangguan saluran cerna pada anak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas edukasi dalam meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan. Dengan hasil yang diharapkan, penelitian ini akan memberikan rekomendasi untuk implementasi program edukasi yang lebih luas di wilayah lain di Indonesia.

Manfaat dari penelitian ini sangat penting, baik bagi pengembangan kebijakan kesehatan di Kabupaten Sampang maupun bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat puskesmas. Dengan meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan, diharapkan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada anak-anak yang menderita gangguan saluran cerna dapat lebih optimal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program edukasi kesehatan serupa di daerah lain, sehingga memperluas dampak positif bagi masyarakat yang lebih luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian pre-experimental. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan menggunakan metode pretest-posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan setelah diberikan edukasi kesehatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan yang bertugas di puskesmas di Kabupaten Sampang, yang berjumlah 42 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, di mana semua anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian dilibatkan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan terkait pencegahan dan penanganan gangguan saluran cerna pada anak. Kuesioner ini diisi oleh responden pada saat pretest dan posttest.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan sebelum pengumpulan data untuk memastikan keakuratan dan konsistensi hasil yang diperoleh. Validitas instrumen diuji menggunakan uji validitas konstruksi dengan menguji korelasi antaritem menggunakan teknik korelasi Pearson. Sedangkan reliabilitas diukur menggunakan koefisien alpha Cronbach untuk memastikan konsistensi internal kuesioner. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden sebelum dan setelah edukasi kesehatan. Edukasi dilakukan dalam bentuk presentasi oleh dokter spesialis anak yang membahas berbagai topik mengenai gangguan saluran cerna pada anak.

Prosedur penelitian dimulai dengan persetujuan etika dari Komite Etik Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, diikuti dengan pelaksanaan sesi edukasi kesehatan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Wilcoxon Signed-Rank untuk membandingkan hasil pretest dan posttest, guna menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan tenaga kesehatan setelah diberikan edukasi. Analisis dilakukan pada tahap editing, coding, scoring, entry, cleaning, dan tabulating sebelum dilakukan uji statistik untuk memperoleh kesimpulan yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi kesehatan dilaksanakan Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kabupaten Sampang berjalan dengan baik dan lancar karena kerjasama antara tim penelitian dan tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan berpartisipasi aktif dalam kegiatan (sesuai pada gambar 1).

Alpha Fardah Athiyyah^{1*}, Andy Darma², Khadijah Rizky Sumitro³, Steven Christian Susianto⁴,
Cosariane Citra Widyaningrum⁵, Subijanto Marto Sudarmo⁶

Edukasi Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Tentang Pencegahan dan Penanganan Gangguan Saluran Cerna Anak di Kabupaten Sampang



Gambar 1. Edukasi Kesehatan oleh Divisi Gastroenterologi, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga

Penelitian melibatkan 42 tenaga kesehatan, sebagian besar tenaga kesehatan adalah perempuan (71,4%) dan sisanya adalah laki-laki (28,6%). Tingkat pendidikan dari tenaga kesehatan terbanyak adalah Sarjana (59,5%), diikuti Diploma (31,0%), Sarjana terapan (7,1%) dan magister (2,4%) sebagai yang paling sedikit. Tenaga yang terlibat dari beberapa profesi diantaranya dokter umum (40,5%), perawat (35,7%), bidan (16,7%), rekam media (2,4%), analis (2,4%) dan tenaga kesehatan lingkungan (2,4%). Sebagian besar tenaga kesehatan memiliki pengalaman selama 10 tahun atau lebih (61,9%) dan sisanya kurang dari 10 tahun (sesuai pada tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Subjek

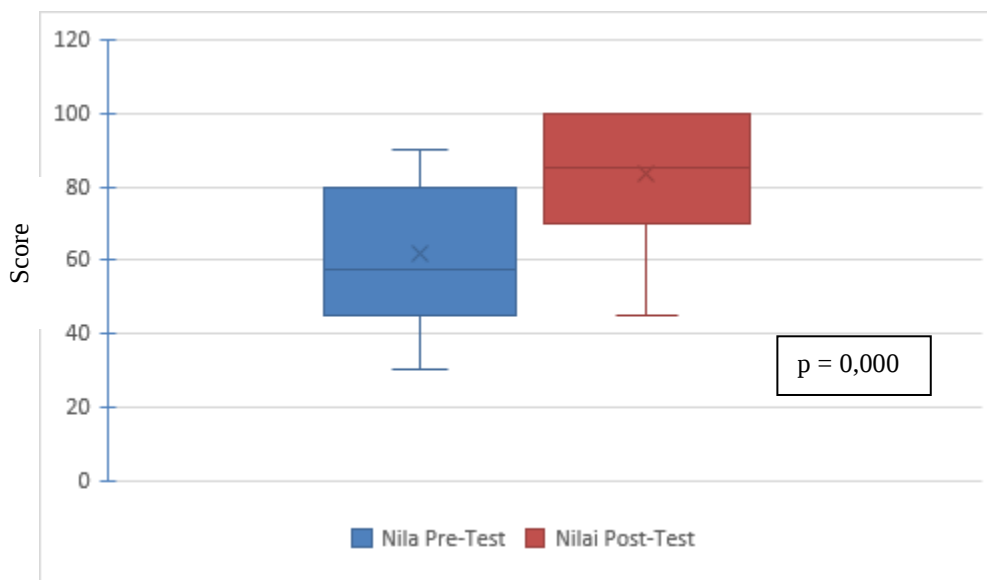
Karakteristik Subjek	Populasi (n=42)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	12 (28,6)
Perempuan	30 (71,4)
Pendidikan Terakhir	
Diploma	13 (31,0)
Sarjana Terapan	3 (7,1)
Sarjana	25 (59,5)
Magister	1 (2,4)
Profesi	
Dokter Umum	17 (40,5)
Perawat	15 (35,7)
Bidan	7 (16,7)
Rekam Medis	1 (2,4)
Analis	1 (2,4)
Tenaga Kesehatan Lingkungan	1 (2,4)
Pengalaman Bekerja	
≤10 Tahun	26 (61,9)
> 10 Tahun	16 (38,1)

Sumber : Data Primer Edukasi Kesehatan Pengabdian Masyarakat (2025)

Terdapat peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan yang signifikan sebelum dan setelah sesi edukasi kesehatan pengabdian masyarakat ($61,90 \pm 18,44$ vs $88,33 \pm 15,33$; $p < 0,000$) seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.

Alpha Fardah Athiyyah^{1*}, Andy Darma², Khadijah Rizky Sumitro³, Steven Christian Susianto⁴,
Cosariane Citra Widyaningrum⁵, Subijanto Marto Sudarmo⁶

Edukasi Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Tentang Pencegahan dan Penanganan Gangguan Saluran Cerna Anak di Kabupaten Sampang



Gambar 2. Grafik Peningkatan Pengetahuan Sebelum dan Setelah Edukasi Kesehatan
Sumber : Data Primer Edukasi Kesehatan Pengabdian Masyarakat (2025)

Edukasi kesehatan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan mengenai pencegahan. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Kota Daegu, Korea Selatan yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan pada perawat sekolah menyebabkan terjadi peningkatan pengetahuan dalam penanganan nyeri abdomen atau diare. Sebagian besar perawat sekolah menyarakan intervensi edukasi bermanfaat untuk mengelola siswa dengan nyeri perut atau diare (81,55) (Kim et al., 2019) . Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan di Kota Kolkata, India yang menjelaskan bahwa intervensi pendidikan multikomponen meningkatkan pengetahuan dan praktik terkait diare di penyedia layanan kesehatan informal (Mahapatra et al., 2021). Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Pulau Mandangin, Indonesia menunjukkan pemberian edukasi kesehatan melalui konferensi video mengenai gangguan gastrointestinal fungsional secara efektif meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan (Puspitasari et al., 2022).

Pengetahuan dan sikap perawat yang kurang optimal berpengaruh terhadap penanganan diare sehingga diperlukan pelatihan terarah seperti workshop rutin setiap tiga bulan dan simulasi kasus (Ni et al., 2025). Sesuai dengan penelitian sebelumnya di Sudah Selatan menunjukkan pentingnya pengetahuan dan pelatihan yang memadai pada tenaga kesehatan dalam manajemen diare akut pada anak usia 6-59 bulan (Stephen, 2012). Pengetahuan tenaga kesehatan mengenai diare pada pasien rawat inap masih beragam dan praktik yang dilakukan dalam penanganan diare masih berbeda, sehingga diperlukan pelatihan khusus untuk penanganan diare yang sesuai dengan standar prosedur (Lordani et al., 2014).

Tenaga kesehatan berperan penting dalam pencegahan dan penanganan gangguan saluran cerna. Pencegahan, deteksi dini dan manajemen yang tepat berperan penting dalam pencegahan komplikasi penyakit pencernaan pada anak (Abdullah Alhammad et al., 2020). Kombinasi pencegahan dan penanganan yang dilakukan secara sistematis dapat menurunkan angka kematian dan kesakitan akibat diare. Pencegahan yang terbukti efektif dalam kasus diare pada anak antara lain perbaikan air dan sanitasi, pemberian ASI, pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI), Suplemen Vitamin A dan Zinc serta vaksin untuk diare (rotavirus dan kolera) (Das et al., 2014). Strategi yang dapat dilakukan

dalam upaya penurunan kematian dan penyakit akibat diare di negara berkembang dengan pendekatan multisektor antara lain pemberdayaan tenaga kesehatan, sosialisasi pada keluarga, perbaikan sanitasi, penanganan rehidrasi yang tepat dan pemenuhan gizi (Sanyaolu; Adekunle et al., 2020).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan kepada tenaga kesehatan di Kabupaten Sampang secara signifikan meningkatkan pengetahuan mereka tentang pencegahan dan penanganan gangguan saluran cerna pada anak. Peningkatan pengetahuan ini tercermin dalam perbandingan skor pengetahuan antara pretest dan posttest, yang menunjukkan hasil yang sangat signifikan secara statistik. Edukasi yang dilakukan tidak hanya meningkatkan pemahaman mengenai diagnosa dan tatalaksana diare dan gangguan saluran cerna lainnya, tetapi juga memperkuat kemampuan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pasien, terutama anak-anak yang menderita gangguan tersebut. Program edukasi ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pencegahan dini terhadap gangguan saluran cerna, yang dapat berdampak positif pada penurunan angka kematian dan morbiditas akibat diare pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian ini, sangat disarankan agar program edukasi kesehatan yang telah dilaksanakan di Kabupaten Sampang dapat diterapkan di wilayah lain yang menghadapi masalah serupa. Hal ini penting untuk memperluas dampak positif yang telah terwujud, terutama di daerah dengan tingkat kejadian gangguan saluran cerna yang tinggi pada anak. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada anak-anak yang menderita gangguan tersebut. Namun, untuk mempertahankan hasil yang dicapai, sangat penting untuk melakukan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan. Edukasi kesehatan yang bersifat episodik mungkin tidak cukup untuk memberikan dampak jangka panjang, sehingga diperlukan program pelatihan rutin seperti workshop atau simulasi kasus yang dapat menguatkan pengetahuan mereka. Pelatihan ini juga dapat disesuaikan dengan perkembangan terbaru dalam bidang kesehatan anak, agar tenaga kesehatan dapat terus meningkatkan kemampuan mereka dalam menangani gangguan saluran cerna. Selain itu, program edukasi tentang gangguan saluran cerna sebaiknya tidak berdiri sendiri, melainkan harus diintegrasikan dengan program kesehatan lain, seperti peningkatan akses terhadap air bersih, sanitasi, dan pendidikan kesehatan keluarga. Pendekatan yang lebih holistik dan melibatkan berbagai sektor ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dalam mencegah dan menangani gangguan saluran cerna pada anak, serta memperkuat ketahanan masyarakat dalam menghadapi masalah kesehatan serupa. Untuk itu, penting juga untuk meningkatkan akses pelatihan bagi tenaga kesehatan, terutama di daerah-daerah yang lebih terpencil. Dengan mempermudah akses terhadap pelatihan ini, lebih banyak tenaga kesehatan akan mendapatkan manfaat dari edukasi yang disediakan, yang pada akhirnya akan memperbaiki kualitas layanan kesehatan di tingkat puskesmas. Terakhir, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program edukasi kesehatan ini, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Evaluasi yang terus-menerus akan membantu untuk mengidentifikasi kendala yang mungkin timbul selama implementasi serta memungkinkan perbaikan berkelanjutan. Dengan cara ini, program edukasi ini dapat beradaptasi dengan perkembangan kebutuhan tenaga kesehatan dan tantangan yang ada di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Alhammad, M., Alanazi, S. S., Almadan, Z. H., Thiga, G. A., Alabbas, A. Y., Almubarak, Z. A., Hijazi, M. N., Albalawi, S. A., Alzahrani, D. G., Almaghrabi, M. A., & Almasri, D. T. A. (2020). Acute gastroenteritis in children: Overview, etiology, and management; Literature review. *Entomology and Applied Science Letters*, 7(4), 76–82. <http://www.easletters.com>
- Behera, P., Bhatia, V., Sahu, D. P., Sahoo, D. P., Kamble, R. U., Panda, P. S., & Singh, A. K. (2021). Community perception regarding diarrhoea management practices in a tribal predominant aspirational district of Odisha. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 10(11), 4110–4116. https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_230_21
- Dinas Kesehatan Jawa Timur. (2024). *Profil kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2023*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2025). *Profil kesehatan Provinsi Jawa Timur 2024*.
- Elda, F., Novirsa, R., & Elda, E. (2025). Optimalisasi gizi dan sanitasi melalui upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat di Kelurahan Sungai Pisang. *Buletin Ilmiah*.
- Febriyanti, E., Zambak, M. F., & Saragih, S. A. (2025). Peningkatan derajat kesehatan masyarakat Desa Gung Pinto melalui intervensi edukasi dan pelayanan kesehatan terpadu. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Hariyanto, S. S. (2023). *Optimalisasi peran posyandu dalam mengurangi stunting di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas* [Skripsi]. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Haryanto, B. (2020). Indonesia: Country report on children's environmental health. *Reviews on Environmental Health*, 35(1), 41–48. <https://doi.org/10.1515/reveh-2019-0088>
- Kadim, M., Karyana, I. P. G., Darma, A., Yosia, M., Barowi, R. W., Dilantika, C., Sundjaya, T., & Wasito, E. (2024). Current landscape and overview of gastrointestinal health in Indonesian children: A scoping review. *The Open Public Health Journal*, 17(1). <https://doi.org/10.2174/0118749445339403240916105656>
- Kim, E. S., Kwon, K. T., Kim, S. K., Kim, M., Lee, H. S., Jang, B. I., Kim, K. O., Kim, E. Y., Lee, Y. J., Hong, S. J., Yang, C. H., Kang, B., & Choe, B. H. (2019). Impact of education on school nurses' knowledge of inflammatory bowel disease. *Gut and Liver*, 13(1), 48–53. <https://doi.org/10.5009/gnl18139>
- Mahapatra, T., Mahapatra, S., Datta Chakraborty, N., Raj, A., Bakshi, B., Banerjee, B., Saha, S., Guha, A., Dutta, S., & Kanungo, S. (2021). Intervention to improve diarrhea-related knowledge and practices among informal healthcare providers in slums of Kolkata. *The Journal of Infectious Diseases*, 224(Suppl. 7), S890–S900. <https://doi.org/10.1093/infdis/jiab499>
- Paramita, F., Badriyah, L., & Laksana, D. P. (2025). Program TEMU SAJA sebagai upaya peningkatan pengetahuan permasalahan pencernaan pada remaja di SMPIT As-Salam. *Jurnal Mandala*.
- Puspitasari, D., Ranuh, R. G., Athiyyah, A. F., Darma, A., Sumitro, K. R., Nesa, N. N. M., Susianto, S. C., Faizi, M., & Sudarmo, S. M. (2022). Effectiveness of video conferencing education in childhood functional gastrointestinal disorders knowledge in limited resource health care workers. *Journal of Community Medicine and Public Health Research*, 4(1), 9–13. <https://doi.org/10.20473/jcmphr.v4i1.40163>
- Ramadhan, N., Djesmedi, D., Rindhani, M. A., & Firdalius, F. (2025). Penerapan sistem pakar untuk mendeteksi dini gangguan sistem pencernaan pada anak menggunakan metode inferensi forward chaining dan penentuan tingkat kepastiannya menggunakan certainty factor. *Jurnal Sains Informatika Terapan*, 4(2). <https://doi.org/10.62357/jsit.v4i2.561>
- Sanyaolu, A., Okorie, C., Marinkovic, A., Jaferi, U., Prakash, S., Jan, A., Abdul, R., & Mangat, J. (2020). Global epidemiology and management of acute diarrhea in children from developing countries. *Annals of Pediatrics and Child Health*, 8(8), 1–5. <https://www.jscimedcentral.com/public/assets/articles/pediatrics-8-1205.pdf>

**Alpha Fardah Athiyyah^{1*}, Andy Darma², Khadijah Rizky Sumitro³, Steven Christian Susianto⁴,
Cosariane Citra Widyaningrum⁵, Subijanto Marto Sudarmo⁶**

Edukasi Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Tentang Pencegahan dan Penanganan Gangguan Saluran Cerna Anak di Kabupaten Sampang

- Shorea Pratiwi, S., Pratiwi, H. S., & Nawawi, J. H. (2018). Case-based reasoning diagnosis gangguan pencernaan pada anak menggunakan metode similarity cosine coefficient. *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, 6(4).
- Simadibrata, M., & Adiwinata, R. (2017). Current issues of gastroenterology in Indonesia. *Acta Medica Indonesiana: The Indonesian Journal of Internal Medicine*, 49.
- Sudarmo, S. M., Athiyyah, A. F., Darma, A., Puspitasari, D., Sumitro, K. R., Nesa, N. N. M., Susianto, S. C., Faizi, M., & Ranuh, R. G. (2023). Upaya penguatan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit gangguan saluran cerna fungsional pada anak di Pulau Mandangin, Kabupaten Sampang. *Jurnal Abdi Insani*.
- Suffah, N. K. (2017). *Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi diare di Kecamatan Karanggeneng Lamongan* [Skripsi].
- Syahreni, S., Pranoto, Y. A., & Prasetya, R. P. (2024). Menentukan diagnosis gangguan pencernaan pada anak usia sekolah dasar menggunakan metode forward chaining berbasis Android (Studi kasus: MIM Romang Lompoa). *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, 8(3), 1–7.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).